

## Pembentukan Karakter Dan Etika Anak-Anak Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Lokal Di Desa Emplasmen Kwala Mencirim

Azzuhro<sup>1</sup>, Farah Mutia Putri<sup>2</sup>, Evi Nurjannah Siregar<sup>3</sup>, Nuraini Tarigan<sup>4</sup>, Ammamiarihta<sup>5</sup>  
1,2,3,4,5 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Article Info

#### Article history:

Received 07 Maret 2024

Revised 10 Maret 2024

Accepted 11 Maret 2024

#### Keywords:

Formation, character, ethics, children, Community Service

#### Kata Kunci:

Pembentukan, karakter, etika, anak, Pengabdian Masyarakat

### ABSTRACT

This research was conducted with the aim that researchers can describe how children's character and ethics are formed through Community Service activities held by the North Sumatra State Islamic University. This research is descriptive qualitative research using data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. It is very important to form children's character and ethics from an early age. Getting children used to being honest is an example of a small thing that children in Emplasmen Kwala Mencirim village must get used to. With the presence of Community Service students from the North Sumatra State Islamic University in Langkat district, little by little changes can be made regarding the character formation and ethics of children in Emplasmen Kwala Mencirim village. By utilizing existing local values, students participate in guiding and directing children to continue carrying out positive activities.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter dan etika anak-anak melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pembentukan karakter dan etika anak-anak sangatlah penting untuk dibentuk sejak dini. Dengan membiasakan anak-anak untuk bersikap jujur adalah contoh hal kecil yang harus dibiasakan oleh anak-anak di desa Emplasmen Kwala Mencirim. Dengan hadirnya mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di kabupaten Langkat dapat menciptakan perubahan sedikit demi sedikit tentang pembentukan karakter serta etika anak-anak di desa Emplasmen Kwala Mencirim. Dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal yang ada, para mahasiswa turut serta dalam hal membimbing serta mengarahkan anak-anak untuk tetap terus melakukan kegiatan yang bersifat positif..

*Copyright © 2024* Azzuhro, Farah Mutia Putri, Evi Nurjannah Siregar, Nuraini Tarigan, Ammamiarihta

#### \* Corresponding Author:

Azzuhro

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [azzuhro20170805@gmail.com](mailto:azzuhro20170805@gmail.com)

## Analisis Situasi

Pendidikan kerap kali dikatakan sebagai tonggaknya peradaban, pembentuk karakter, serta kepribadian yang menjadi tolak ukur kehidupan dari pembelajaran yang resmi maupun pembelajaran yang tidak resmi. Maka dari itu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial adalah karakter. Karakter merupakan fondasi atau dasar mentalitas serta suatu hal yang dapat menunjang atau menjamin kesuksesan seseorang. Bahkan tergantung dari psikologi tokoh itu sendiri ditinjau dari moralitas atau titik tolak moral dengan ciri-ciri kepribadian yang relatif mapan.

Pendidikan karakter adalah aspek utama dari pendidikan yang paling sulit di dalam pendidikan umum Pendidikan karakter ini termasuk dalam pendidikan jiwa dan tidak dapat dilihat secara langsung melalui panca indera kita, sebagaimana halnya pendidikan yang dapat dilihat melalui panca indera manusia. Dengan demikian pendidikan karakter tidak boleh terlewatkan dalam arti harus selalu diutamakan dibanding dengan pendidikan lainnya.

Salah satu karakter dan akhlak yang harus diterapkan adalah kejujuran. Kejujuran sangat dibutuhkan sebagai dasar terjalinnya hubungan atau interaksi yang harmonis dengan tujuan agar terciptanya komunikasi yang sesuai dengan harapan di dalam kehidupan sosial. Namun seiring perkembangan zaman, sikap dan karakter anak-anak khususnya di desa Emplasmen Kwala Mencirim semakin menurun. Di era gempuran sosial media dan games online yang semakin mudah diakses dan mudah dipelajari anak-anak membuat mereka lalai akan kewajiban mereka untuk belajar. Selain itu, akhlak dan karakter juga semakin merosot.

Seiring bertambahnya usia, kebohongan anak menjadi sangat kompleks dan mereka memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyembunyikannya. Sehingga sangat sulit menerka apakah anak ini berkata jujur atau malah sebaliknya. Maka dari itu, mahasiswa Pengabdian Masyarakat UINSU berniat untuk membuat perubahan dalam hal pendidikan karakter. Dengan adanya kegiatan maghrib mengaji, para mahasiswa Pengabdian Masyarakat UINSU bertugas memantau serta memberikan arahan mengenai pendidikan karakter anak-anak di desa Emplasmen Kwala Mencirim.

Pendekatan yang paling tepat untuk digunakan adalah pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal. Dengan menerapkan nilai-nilai lokal yang ada membuat para mahasiswa Pengabdian Masyarakat UINSU dapat lebih mudah untuk memberikan contoh yang baik mengenai pendidikan karakter itu sendiri. Maka dari itu, sang anak juga dapat lebih mudah memahami serta menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila ingin mengetahui permasalahan pada penelitian ini ialah dengan cara menganalisis karakter atau kepribadian anak-anak yang tidak memenuhi harapan. Yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini ialah akhlak anak yang tidak mencerminkan usia. Melalui kegiatan maghrib mengaji inilah para mahasiswa melakukan penelitian terhadap anak-anak yang memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan perkembangan usia yang dimilikinya. Dengan memperhatikan kepribadian anak yang tidak sesuai dengan usianya, siswa ingin mengetahui lebih dalam penyebab dan akibat dari kondisi tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya dewasa dini pada anak, serta konteks terjadinya fenomena tersebut. Sehingga kita



dapat mencari solusi akan masalah tersebut agar tidak terjadi lagi seperti permasalahan yang sudah ada.

## Metode Pelaksanaan

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan catatan. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif untuk mengetahui hasil setelah dilaksanakannya pembentukan kepribadian dan moralitas pada anak berdasarkan nilai-nilai lokal yang ada. Subyek penelitian ini adalah dua orang anak yang mengikuti kegiatan pengajian Magrib. Subyek yang pilih berdasarkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa dua anak tersebut memiliki perbedaan kepribadian atau karakter yang tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya kepribadian yang demikian serta perubahan apa yang dialami setelah adanya kegiatan mahasiswa Pengabdian Masyarakat UINSU terhadap anak tersebut. Adapun pendapat (Sugiyono, 2013) Secara khusus, tanggapan responden berdasarkan wawancara digunakan sebagai triangulasi. Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah peneliti sebagai instrumennya. Padahal materinya akan dilakukan berdasarkan tanggapan subjek penelitian terkait langsung dengan kesetiaan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kehadiran mahasiswa Pengabdian Masyarakat UINSU. Peneliti mengembangkan jawaban-jawaban yang sudah didapatkan kemudian dikelola lalu dijadikan sebuah penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan meliputi pertanyaan 1) Apa yang dirasakan setelah kakak-kakak mahasiswanya di sini? 2) apakah kedatangan kakak-kakak disini dapat memberikan dampak positif? 3) sebelumnya apakah adik sudah pandai membaca latin ataupun tulisan arab? 4) mengapa adik” ketika berbicara atau menyampaikan pesan suka berbohong, apalagi dalam kesalahan yg sudah diperbuat? 5) apakah sekarang masih suka berbohong? 6). Kenapa adik sering kali cari perhatian terhadap lawan jenis sementara adik masih kecil?

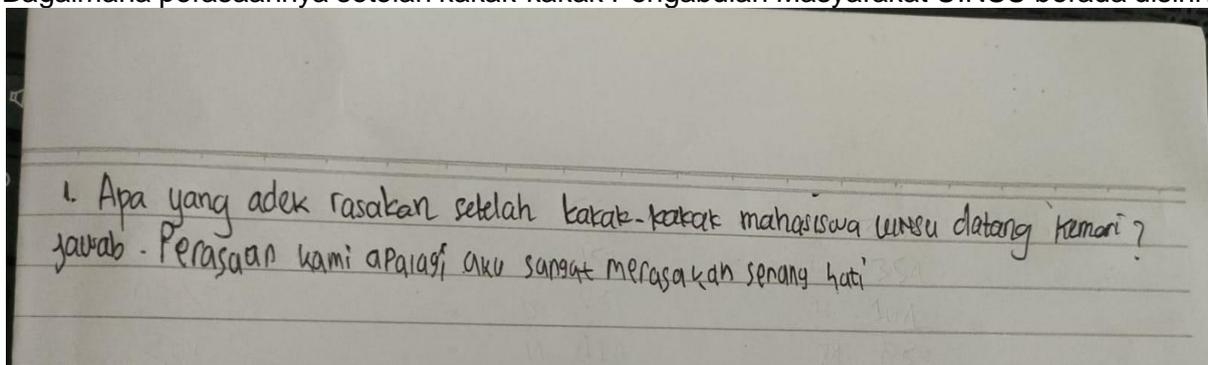
## Hasil Luaran

Pada dasarnya membiasakan diri untuk selalu memiliki karakter yang baik sangatlah sulit dibandingkan menerapkan ilmu formal yang ada didunia pendidikan. Hal ini telah dilakukan penelitian dan peneliti sudah mendapatkan berbagai jawaban atas pertanyaan yang sudah diberikan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti telah mewawancarai dua orang anak sebagai *sample* dalam menjawab pertanyaan yang sudah ada. Adapun jawaban yang sudah didapatkan sebagai berikut:

### Pertanyaan Untuk Subyek A

#### Untuk pertanyaan pertama:

Bagaimana perasaannya setelah kakak-kakak Pengabdian Masyarakat UINSU berada disini?

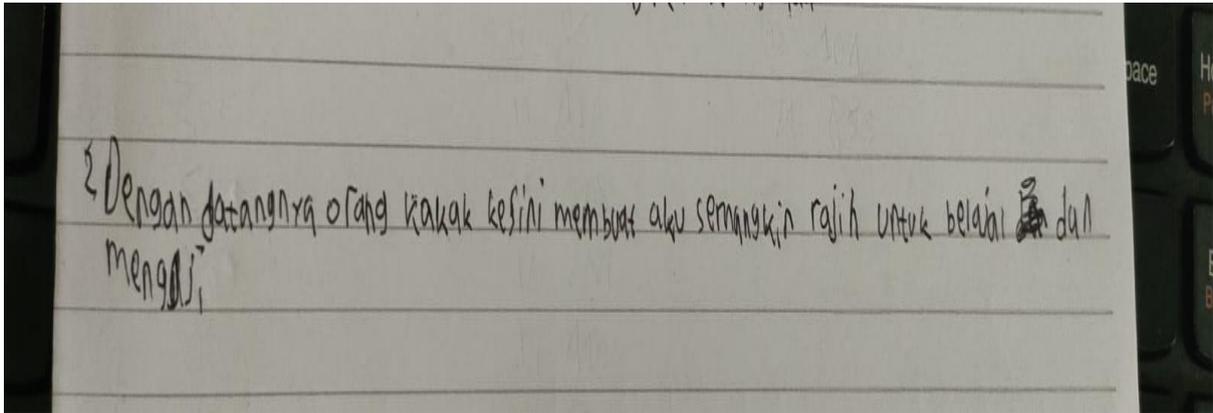


Gambar 1. Jawaban Subyek A Nomor 1

Dari tanggapan di atas terlihat Subjek A sangat puas dengan keikutsertaan mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Karena banyaknya kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dapat mengubah kepribadian anak, maka kegiatan tersebut masih belum sejalan dengan nilai-nilai lokal yang ada dan harus diadopsi oleh anak-anak khususnya di desa Emplasmen Kwala Mencirim.

**Pertanyaan Kedua:**

Apakah kedatangan kakak-kakak disini memberikan dampak positif?

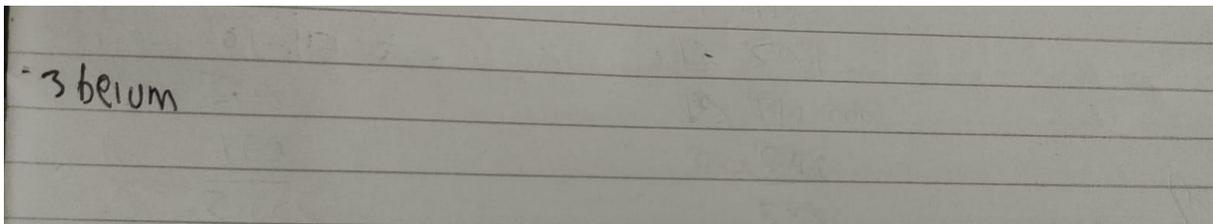


**Gambar 2. Jawaban Subyek A Nomor 2**

Dari tanggapan di atas terlihat bahwa Subjek A merasa kehadiran mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara membuat mereka kembali giat belajar dan membaca Al Quran di mushala yang dikelola oleh Mahasiswa (Pengabdian Masyarakat) Universitas Islam Negeri SUMUT.

**Pertanyaan ketiga:**

Sebelumnya apakah adik sudah pandai membaca latin ataupun tulisan arab?

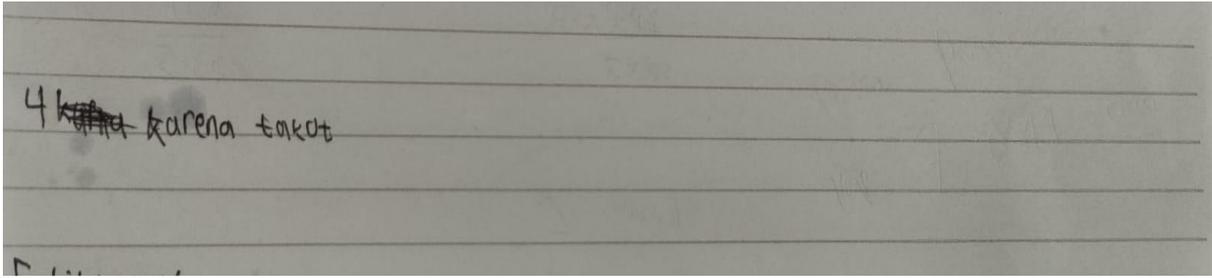


**Gambar 3. Jawaban Subyek A Nomor 3**

Dari jawaban di atas terlihat bahwa Subjek A sebelumnya kurang pandai dalam membaca dan mengaji, namun dengan keikutsertaan mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Subjek A menjadi pintar membaca dan menghafal dengan cukup baik.

**Pertanyaan keempat:**

Mengapa adik” ketika berbicara atau menyampaikan pesan suka berbohong, apalagi dalam kesalahan yg sudah diperbuat?

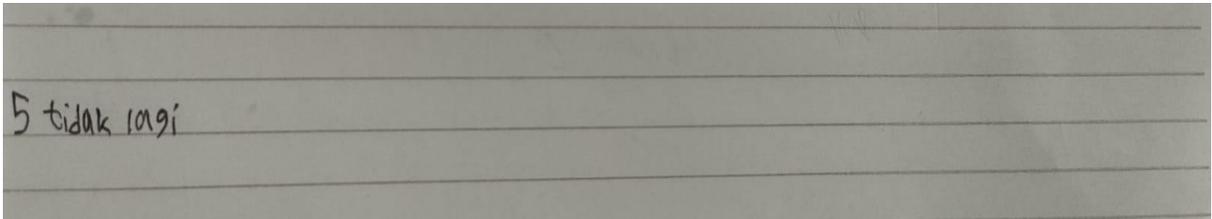


**Gambar 4. Jawaban Subyek A Nomor 4**

Dari jawaban di atas terlihat bahwa subyek A suka berbohong dikarenakan takut di marahi oleh orangtuanya. Dengan demikian anak tersebut akan semakin terbiasa untuk tidak berkata jujur dikarenakan sudah ada rasa takut si anak tersebut dalam mengatakan hal yang sebenarnya.

**Pertanyaan kelima**

Apakah sekarang masih suka berbohong?

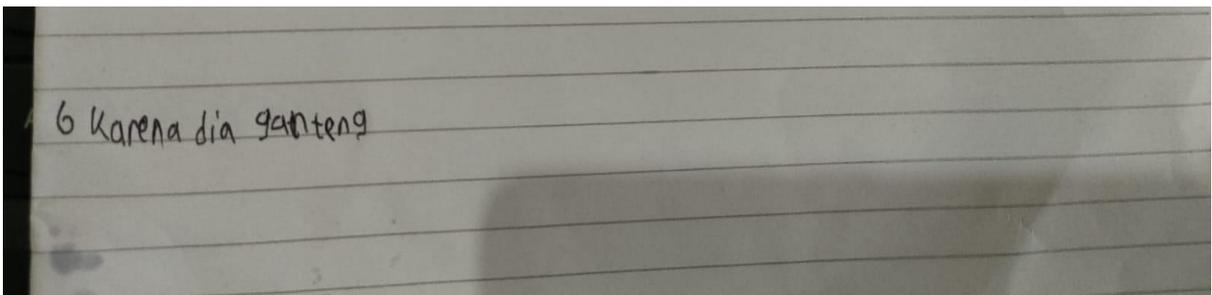


**Gambar 5. Jawaban Subyek A Nomor 5**

Dari jawaban di atas terlihat bahwa subyek A mengatakan bahwa sudah tidak pernah lagi berkata bohong. Dikarenakan para mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sudah menerapkan pendidikan karakter pada saat kegiatan magrib mengaji di Musholla desa Emplasmen Kwala Mencirim.

**Pertanyaan Keenam:**

Kenapa adik sering kali cari perhatian terhadap lawan jenis sementara adik masih kecil?



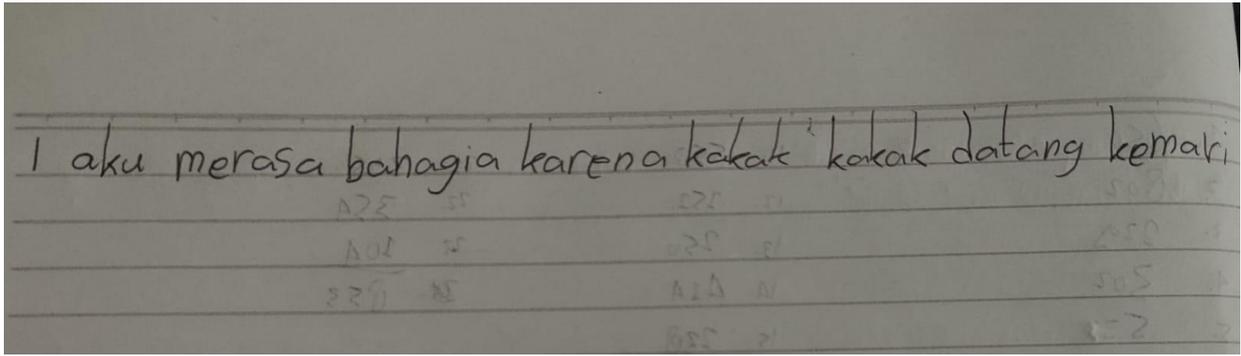
**Gambar 6. Jawaban Subyek A Nomor 6**

Dari tanggapan di atas terlihat bahwa Subjek A mengatakan dirinya senang diperhatikan oleh lawan jenis, namun hal tersebut tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Oleh karena itu, peristiwa seperti itu tidak layak untuk dilanjutkan. Bagi mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk memberikan bimbingan dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal perlu segera dilakukan.

**Pertanyaan Untuk Subyek B**

**Pertanyaan pertama:**

Bagaimana perasaannya setelah kakak-kakak Pengabdian Masyarakat UINSU berada di sini?

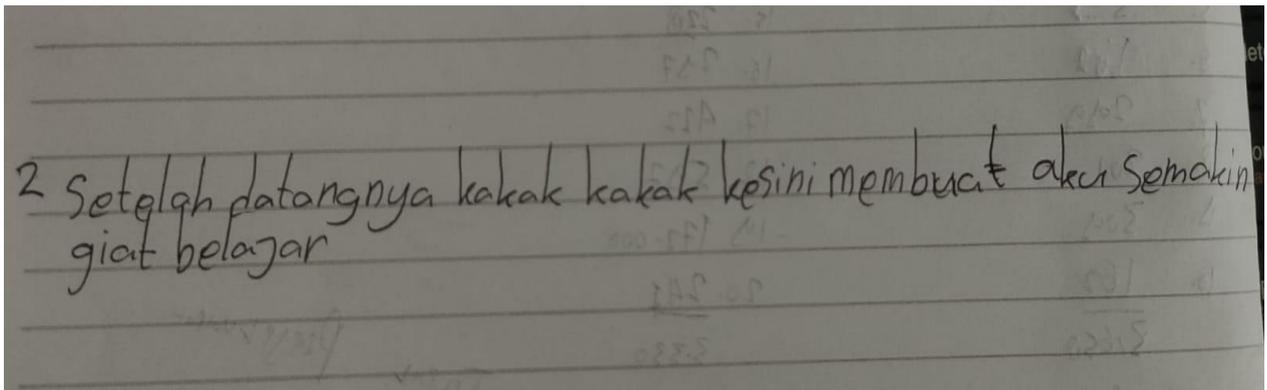


**Gambar 7. Jawaban Subyek B Nomor 1**

Dari tanggapan di atas terlihat bahwa Subjek B mempunyai reaksi yang sama dengan Subjek A yaitu anak-anak di desa Emplasmen Kwala Mencirim 1 menyambut baik kedatangan mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan turut sertanya mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Sumatera Utara, mereka dengan senang hati menyambut dan mendukung setiap program yang dijalankan oleh mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Sumatera Utara, negara bagian Sumatera Utara.

**Pertanyaan Kedua:**

Apakah kedatangan kakak-kakak disini memberikan dampak positif?

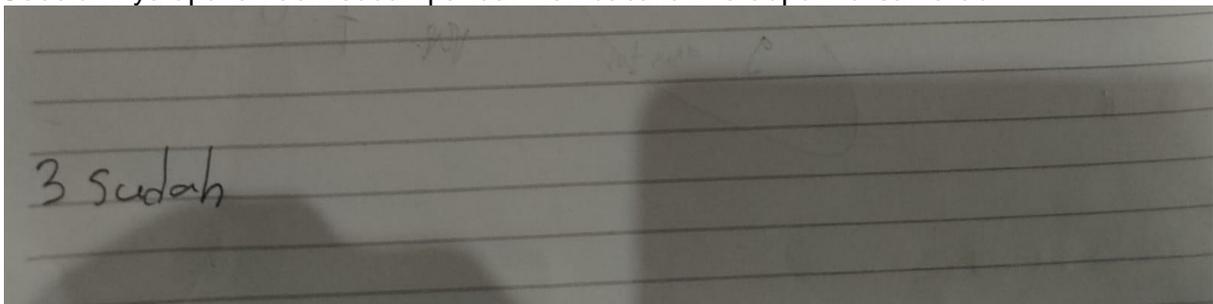


**Gambar 8. Jawaban Subyek B Nomor 2**

Dari jawaban di atas terlihat bahwa jawaban subyek B juga sama dengan jawaban subyek A. Dengan hadirnya mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara membuat serta mengubah pola pikir anak-anak yang awalnya tidak pernah belajar di rumah menjadi giat belajar. Serta membantu orangtua dalam mengawasi dan membantu sistem pembelajaran anak-anak di Desa Emplasmen Kwala Mencirim.

**Pertanyaan Ketiga:**

Sebelumnya apakah adik sudah pandai membaca latin ataupun tulisan arab?

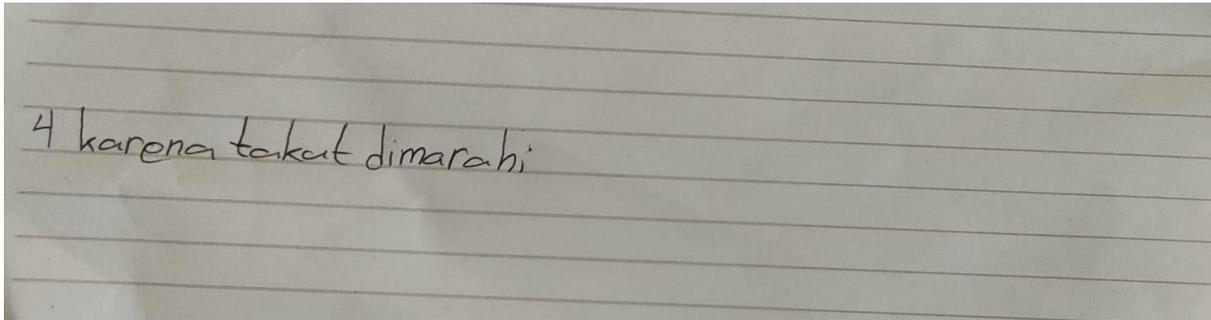


**Gambar 9. Jawaban Subyek B Nomor 3**

Berdasarkan jawaban di atas, bahwa subyek B sudah pandai membaca dan mengaji saat sebelum mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara datang ke lokasi Pengabdian Masyarakat. Namun setelah diwawancarai subyek B merasa banyak perkembangan yang terjadi pada dirinya setelah mahasiswa Pengabdian Masyarakat datang dan melaksanakan program yang dilaksanakan mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

**Pertanyaan Keempat:**

Mengapa adik ketika berbicara atau menyampaikan pesan suka berbohong, apalagi dalam kesalahan yg sudah diperbuat?

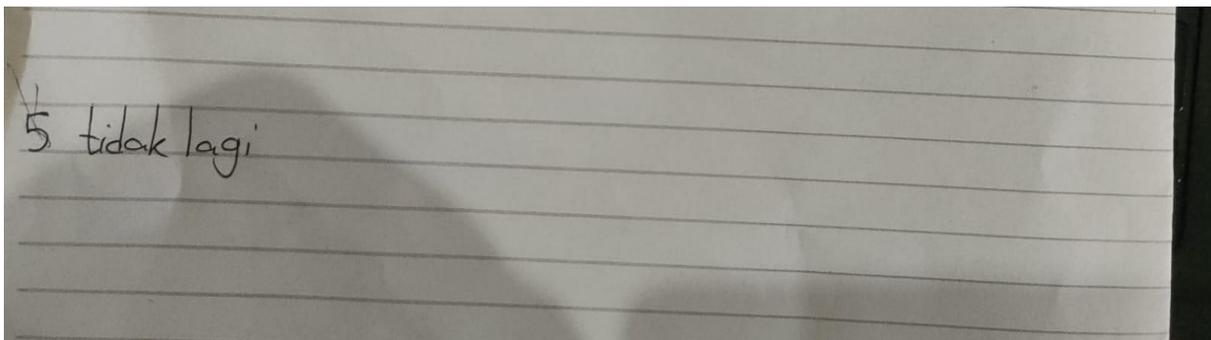


**Gambar 10. Jawaban Subyek B Nomor 4**

Berdasarkan jawaban di atas, bahwa subyek B sering berbohong dikarenakan dari awal sudah menanamkan rasa takut terhadap orangtuanya. Dengan rasa takut tersebut membuat si anak semakin terbiasa untuk terus-menerus melakukan kebohongan. Dengan demikian nilai-nilai lokal yang ada tidak akan dapat diwujudkan oleh mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2022. Maka dari itu, motivasi dan dukungan orangtua sangat dibutuhkan untuk membantu terwujudnya tujuan dari program yang diadakan oleh mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

**Pertanyaan Kelima:**

Apakah sekarang masih suka berbohong?

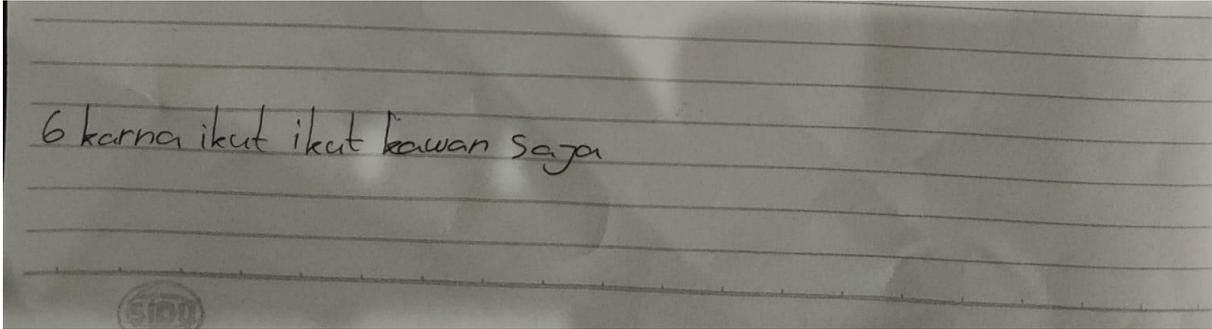


**Gambar 11. Jawaban Subyek B Nomor 5**

Berdasarkan jawaban di atas, bahwa subyek mengaku tidak lagi pernah berbohong. Saat peneliti mewawancarai subyek B, Subyek B mengatakan sebelum datangnya mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kelapangan, subyek B mengaku masih sering berbohong namun setelah terjunnya mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara subyek B mengaku bahwa sudah merasakan adanya perubahan terhadap karakter yang dimilikinya.

**Pertanyaan keenam:**

Kenapa adik sering kali cari perhatian terhadap lawan jenis sementara adik masih kecil?



**Gambar 12. Jawaban Subyek B Nomor 6**

Berdasarkan jawaban di atas, bahwa subyek B mengaku hanya ikut-ikut kawan saja. Hal ini jelas terlihat dari karakter yang dimilikinya bahwa seorang anak yang tidak ditanamkan nilai-nilai lokal sejak dini akan terus-menerus berproses dengan hasil tiruan atau mencontoh kepribadian yang tidak baik. Maka dari itu, dalam hal ini peran orangtua dibantu oleh para mahasiswa Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk dapat meringankan serta memperbaiki karakter dari anak-anak di Desa Emplasmen Kwala Mencirim.

Pendidikan karakter dianggap sebagai pilar fundamental dalam membentuk dasar kepribadian dan akhlak yang baik pada anak-anak. Tulisan tersebut menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan formal, tetapi juga tentang membentuk karakter yang akan membimbing individu dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Karakter yang baik menjadi landasan kuat untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan produktif. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan, karena karakter menjadi tolak ukur kualitas seseorang.

Dalam desa seperti desa Emplasmen Kwala Mencirim, tantangan dalam membentuk karakter yang kuat menjadi semakin kompleks. Teknologi dan media sosial telah memainkan peran penting dalam mengubah nilai-nilai sosial dan berkontribusi pada penurunan karakter dan akhlak anak-anak. Maka, langkah-langkah konkret seperti yang diambil oleh mahasiswa Pengabdian Masyarakat UINSU untuk terlibat dalam kegiatan magrib mengaji adalah langkah penting dalam menangani masalah ini. Kehadiran mereka memberikan teladan dan bimbingan yang diperlukan untuk membentuk karakter anak-anak..

## Simpulan

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal, sangat relevan dengan lingkungan kampung. Mengajarkan nilai-nilai yang sudah melekat dalam budaya lokal memudahkan pemahaman dan penerapan oleh anak-anak. Mahasiswa Pengabdian Masyarakat UINSU sebagai agen perubahan memiliki peran besar dalam membimbing dan mendorong anak-anak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari kegiatan pendidikan karakter ini adalah positif dan nyata. Anak-anak menunjukkan peningkatan semangat belajar dan mengaji setelah terlibat dalam program ini. Mereka mulai mengambil contoh dari mahasiswa Pengabdian Masyarakat yang memberikan teladan baik. Lebih dari itu, perilaku berbohong yang sebelumnya sering terjadi mulai menurun setelah adanya pengaruh positif dari mahasiswa.

Kesuksesan pendidikan karakter ini juga sangat bergantung pada peran orangtua dan masyarakat di sekitarnya. Dukungan dari lingkungan yang lebih luas akan memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pihak pendidikan, mahasiswa, orangtua, dan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak.

Dalam akhirnya, penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai lokal dapat efektif dalam mengubah perilaku anak-anak. Pendidikan karakter bukanlah tugas yang mudah, tetapi melalui pendekatan yang tepat, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Pengabdian Masyarakat UINSU, perubahan positif dapat dicapai. Kehadiran mahasiswa Pengabdian Masyarakat sebagai panutan dan fasilitator dalam pendidikan karakter telah membuktikan bahwa upaya ini memiliki dampak nyata dalam membentuk generasi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal memiliki potensi untuk memperkuat pondasi sosial dan moral dalam masyarakat.

## Referensi

- Alamsyah., M.F, dkk. (2022). Penyuluhan Meningkatkan Sensorik dan Motorik Anak-anak di Yayasan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al- Ansari Melalui Media Nonton Bareng dan Kelurahan Rempoa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1-5.
- Anggainsi., W.T, dkk. (2022). Mengaji dan Nonton Bareng Film Animasi Nusa Dan Rara Di Kampung Sawah. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1-5
- Iswandana, I. M., Syuhada, L. R., Rafliansyah, M. F., Rafly, M., Muzakki, D., Setiawan, M. A., Dharmawijaya, T. H., Ilmu, J., Hukum, F., Jakarta, U. M., Dahlan, J. K. H. A. Timur, K. C., & Selatan, K. T. (2022). *Pada Era Digitalisasi*. 1–5.
- Muyassaroh, H. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Laskar Pelangi Di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah. *Tesis*, 1–91.
- Ningrum, R. (2015). *Langit Lazuardi*. Universitas Brawijaya Press
- Nurhayati, N. (2022). *Pendekatan Guru Ips Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa Di Smp Negeri 07 Seluma* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Pariamankota.kemenag.go.id (2020). Guru MIS Muhammadiyah Pakasai Gelar Nonton Bersama di Sekolah. Diakses pada 28 Februari 2023, dari <https://pariamankota.kemenag.go.id/guru-mis-muhammadiyah-pakasai-gelar-nonton-bersama-di-sekolah/>
- Pratama, D. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Skripsi*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/5524/1/Doni Aji Pratama.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5524/1/Doni%20Aji%20Pratama.pdf)
- Rismawati, E. (2022). Analisis Perbandingan Karakter Tokoh Utama Dalam Film Laskar Pelangi Dan Freedom Writers. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 11(2), 101–108.
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207.
- Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(1), 51.
- Shofiani, A.K.A., & Endang Sri Maruti. (2021). Penanaman Karakter Melalui Film Laskar Pelangi Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12 (2), 239-245.
- Nugroho, R.A., & Nurhadi. (2023). Perancangan Event Nonton Bareng Pertandingan Bola Di Warkop Omah Bato, Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 351-354.

Yuliani., Deni, dkk. (2022). Pendampingan Menonton Film Laskar Pelangi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-anak Di Kelurahan Anday Manokwari. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 96-102.